

RENCANA UNI SOVIET UNTUK MEN- CAPAI KEMENANGAN DALAM PE- RANG NUKLIR*

Mengingat invasi Uni Soviet ke Afghanistan akhir-akhir ini, perang Irak-Iran di Timur Tengah dan kemacetan detente, adalah tepat waktunya untuk meninjau kembali gagasan militer Soviet, yang tentu saja dikuasai oleh gagasan politiknya. Bila negarawan-negarawan, ahli-ahli strategi dan pemikir-pemikir militer Barat merumuskan atau mendiskusikan suatu strategi untuk menangkis ancaman Soviet, mereka biasanya dihambat oleh suatu kompleks tak sadar yang dalam istilah jargon dikenal sebagai "bayangan kaca". Ini berarti bahwa mereka cenderung melihat orang-orang Soviet seperti mereka melihat diri mereka sendiri dan memberikan kepada mereka gagasan-gagasan tindakan dan tanggapan Barat. Mereka biasanya mengira bahwa orang-orang Soviet menerima apa yang mereka anggap benar, dan berusaha mencari dan mendapatkan apa yang mereka cari, khususnya untuk "mendukung suatu kebijakan yang cocok, ataupun suatu konklusi yang baik". Orang-orang Soviet tidak berpikir seperti orang-orang Barat, atau bahkan menggunakan istilah-istilah yang sama dan bagi mereka misalnya detente mempunyai arti yang sama sekali berbeda dengan pengertian Barat. Jadi bagaimana orang-orang Soviet berpikir? Kiranya mudah untuk mengetahuinya.

INFORMASI KERAS MENGENAI MOTIF SOVIET

Pengetahuan mengenai gagasan militer Soviet kontemporer dapat dikumpulkan dari tulisan-tulisan tokoh-tokoh seperti Marsekal Sokolovskiy dan marsekal-marsekal dan jenderal-jenderal senior maupun dari artikel-artikel dalam beberapa jurnal militer profesional Soviet yang berlimpah: artikel-

* Diambil dari karangan Edgar O'Ballance, *Contemporary Soviet Military Thought*, (London: Foreign Affairs Research Institute, 17/1980), oleh Alfian MUTHALIB

artikel ini hanya perlu diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Joseph D. Douglas telah membuat suatu studi cemerlang berdasarkan suatu riset yang lengkap.¹ Dapat dipertanyakan apakah tulisan-tulisan mengenai strategi Soviet itu dapat dipercaya, seperti intelijen keras yang tersedia mengenai sistem teknis Soviet. Douglas percaya bahwa karangan-karangan itu dapat dipercaya dan bahwa literatur itu mengandung beberapa informasi yang paling keras mengenai motif dan tindakan-tindakan Soviet. "Bahan bacaan itu ditulis untuk perwira-perwira Soviet dan merupakan bahan referensi dasar mereka. Pihak Soviet telah menguji kembali bahan tersebut dengan hati-hati guna menjamin agar tulisan tersebut secara tepat memproyeksikan konsep-konsep yang telah disetujui, atau dalam kasus bahan-bahan diskusi masalah-masalahnya disetujui untuk didiskusikan. Materi tulisan itu tidak statis sifatnya, tetapi dapat diubah-ubah dan diperbaiki."

Dalam pemeriksaan, apa yang kelihatan sebagai masalah-masalah utama bagi pikiran Barat sering merupakan masalah kedua atau malahan "bukan masalah sama sekali" bagi orang-orang Soviet. Premis-premis palsu yang menarik bagi Barat berasal dari bayangan kaca tadi, termasuk anggapan bahwa pembangunan persenjataan Soviet adalah untuk perang konvensional; bahwa pembangunan senjata nuklir Soviet adalah suatu deterrent tipe Barat; dan bahwa NATO akan mulai menggunakan senjata nuklir apabila perang konvensional gagal.

MENGENAI PERANG PADA UMUMNYA

Marilah kita menguji beberapa dari gagasan-gagasan militer Soviet ini. Lenin berpendapat bahwa "Perang adalah suatu lanjutan dari politik, perang bersifat politik, dia mengabdikan pada tujuan-tujuan politik, dan dilakukan untuk mencapai maksud-maksud yang jelas". Orang-orang Soviet menerima pernyataan ini secara keseluruhan menempatkan tekanan pada kesatuan kepemimpinan politik dan militer, tetapi politik menentukan prioritas dan kekuatan pukulan yang akan diberikan kepada musuh; langkah-langkah yang diambil guna memperkuat hubungan-hubungan dalam koalisi Pakta Warsawa; dan rencana perang umum, yang bertujuan untuk mengalahkan musuh secepat mungkin atau mengulur-ulur pertarungan guna menghabiskan kekuatan musuh secara bertahap. Politik menentukan kecepatan dan intensitas aksi-aksi militer, kekuatan-kekuatan yang digunakan dan sarana-sarana yang perlu untuk memobilisasi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Politik juga memperhatikan penyelesaian-penyelesaian setelah perang.

1 Joseph D. Douglas, *Soviet Military Strategy in Europe* (Oxford, 1980)

Marxisme-Leninisme adalah dasar dan pembenaran kekuatan militer Soviet, dan meletakkan tiga tujuan utama untuk berperang, yaitu pertama, melindungi Uni Soviet itu sendiri; kedua, melindungi kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam membangun sosialisme di seluruh dunia, terutama di Eropa Timur; dan ketiga, memperluas hegemoni politik-militer dalam membangun komunisme di seluruh dunia di bawah pimpinan Soviet. Perang berarti konflik total, baik politik maupun ideologi. Sasaran jangka panjang yang utama adalah mencapai "kapabilitas", yaitu keunggulan dalam semua bentuk perang, termasuk perang nuklir, dan perlunya membangun kekuatan militer unggul dan kesediaan untuk mempergunakannya. Ini bersama-sama dengan "strategi perdamaian" adalah tema yang meresapi ideologi politik dan merupakan dasar doktrin militer Soviet yaitu sistem pandangan-pandangan dan prinsip-prinsip pokok mengenai watak perang, dan "penentuan tugas-tugas militer" yang ada pautannya dengan "strategi perdamaian". Doktrin militer Soviet kontemporer bersifat ofensif dan bukan defensif.

Kekuatan militer memainkan suatu peranan penting dalam ideologi Soviet dan peranan militer disebutkan sebagai "fungsi luar" nya. Tekanan ditempatkan pada inisiatif dan suatu serangan kuat; perlunya menyerang musuh dan menghancurkannya di seluruh pertahanannya; dan menghancurkan semua sasaran segera setelah dirasa perlu.

BERPERANG UNTUK MENANG

Orang-orang Soviet menganggap kekuatan militer dan perang serius, dan telah mengembangkan suatu kerangka yang menyeluruh guna mempelajarinya yang berbeda dengan studi di Barat, dibagi dalam doktrin militer dan ilmu pengetahuan militer. Doktrin militer ditetapkan pada tingkat tertinggi dan tidak boleh dipertentangkan. Ciri-ciri militer yang ganda ialah konsep pertempuran dengan semua senjata, termasuk senjata nuklir dan kimia; dan bahwa suatu perang harus dilakukan untuk dimenangkan. Kemungkinan besar senjata-senjata kimia akan digunakan. Tekanan berat diletakkan pada pasukan-pasukan lintas udara.

Ilmu pengetahuan militer meliputi strategi, seni operasi, taktik, penyebaran pasukan, sistem-sistem persenjataan dan segala sesuatu militer lainnya, kecuali kepercayaan-kepercayaan pokok yang doktriner.

Gagasan militer Soviet hanya diberi kebebasan di antara ilmu pengetahuan militer, tetapi ini merupakan suatu bidang yang luas. Mata pelajaran yang terpenting mungkin adalah yang meliputi persiapan negara dan angkatan

bersenjata untuk perang, kepemimpinan dalam perang dan perang itu sendiri. Strategi militer tunduk pada doktrin militer. Strategi Soviet juga tunduk pada tujuan-tujuan politik dan strategi politik, yang ditentukan oleh pimpinan politik Komite Sentral Partai Komunis Uni Soviet.

Proses penganalisaan Soviet berbeda dengan yang lazim di Barat, dan seorang pemikir militer Soviet yang memakai dialektika Marxis untuk penalaran deduktifnya, dengan fakta-fakta obyektif dan data-data ilmu pengetahuan yang sama, akan mencapai suatu kesimpulan yang berbeda dengan kesimpulan lawan Baratnya.

Ideologi Marxis-Leninis menciptakan struktur-struktur untuk berpikir, dan menentukan kerangkanya. Ide-ide cenderung untuk mengalir ke bawah.

Sistem kontrol dan komando dianggap sebagai suatu syarat yang dominan, karena orang-orang Soviet mengatakan bahwa segala sesuatu tergantung pada kualitas komando, kontrol dan moral pasukan. Pemusatan kontrol secara mutlak dan ketat merupakan suatu komponen tempur, dan tekanan diletakkan pada survivabilitas pusat-pusat komando dan kontrol dan jaringan komunikasi Soviet sedangkan yang dimiliki NATO adalah sasaran-sasaran utama. Oleh karena itu orang-orang Soviet menganggap bahwa baik komputer maupun "cibernetik" adalah alat-alat yang diperlukan untuk meraih kemenangan dalam perang.

MENGENAI SENJATA NUKLIR

Sebelum masa "masa revolusi nuklir" Soviet, kemenangan dalam perang dicapai melalui akumulasi keberhasilan taktik secara berangsur-angsur. "Pertempuran-pertempuran berturut-turut bertambah menjadi keberhasilan operasi yang pada gilirannya akan mengumpul menjadi kemenangan strategis". Munculnya senjata-senjata nuklir menimbulkan suatu revolusi dalam pemikiran, strategi, seni operasi dan taktik, dan bukan suatu evolusi seperti terjadi di Barat. "Orang-orang Soviet merangkul senjata-senjata nuklir, sedangkan Amerika Serikat berusaha untuk menghindarinya".

Orang-orang Soviet tidak memisahkan senjata-senjata nuklir dari perang konvensional seperti di Barat, tetapi justru menganggapnya sebagai suatu alat yang menentukan guna menghancurkan musuh dan sebagai "pengganti bagi massa pasukan" dengan masalah-masalah gerakan dan suplai yang merintanginya. Dengan demikian senjata-senjata nuklir disebutkan sebagai "senjata-senjata yang menentukan" dan segera dimasukkan ke dalam konsep

semua senjata, yang meletakkan alat-alat perang yang pokok langsung di tangan pimpinan strategis Soviet. Bahwa orang-orang Soviet bermaksud menggunakan senjata-senjata nuklir dan kimia dapat dilihat dari kenyataan bahwa kendaraan-kendaraan militer mereka khusus dirancang untuk mengatasi bahaya ledakan nuklir, debu radio aktif dan alat-alat kimia; terdapat cukup banyak alat dekontaminasi dalam satuan-satuan dan pakaian "Noddy Suits" dibagi-bagikan kepada pasukan-pasukan Soviet.

Orang-orang Soviet tidak dihindangi pesimisme Barat mengenai perang nuklir dan mereka mengira dapat melancarkan suatu perang nuklir, mempertahankan kelangsungan hidup mereka, dan memenangkan perang itu.

Kepala nuklir hanyalah senjata lain, memang senjata yang menentukan, tetapi hanyalah suatu alat dan bukan suatu tujuan. Kemenangan hanya dapat dicapai dengan cara menghancurkan pasukan-pasukan musuh. Oleh karena itu semua senjata Soviet, termasuk senjata-senjata nuklir, kimia dan konvensional, akan digunakan tanpa ragu-ragu, jika "menurut perkiraan Soviet tindakan itu akan mendatangkan kemenangan secara yang lebih cepat dan efisien". Oleh sebab wilayah musuh harus diduduki secara fisik, harus ada pilihan-pilihan lain, dan senjata-senjata lain mungkin lebih cocok untuk tujuan-tujuan tertentu. Orang-orang Soviet tidak yakin bahwa senjata-senjata nuklir membuat usang kekuatan-kekuatan konvensional.

Karena benar-benar percaya akan kontrol dan perencanaan pusat yang ketat maka orang-orang Soviet maju dalam "tahap ciberetik" revolusi nuklir mereka yang dalam arti paling luas berarti pengontrolan ilmiah pasukan-pasukan dan perlengkapan, di mana komputer harus digunakan. "Deterrent" Soviet didasarkan atas dicapainya keunggulan dalam semua bentuk perang. "Mereka menekankan perlunya suatu kekuatan militer yang begitu besar sehingga tidak ada pemerintah yang realistis yang menentang mereka". "Deterrent" hampir merupakan suatu hasil sampingan dari Angkatan Bersenjata Soviet.

MENGENAI PERANG TERBATAS

Menurut konsep Barat perang terbatas adalah untuk membatasi medan tempur; membatasi larangan; menjaga agar ambang nuklir tetap tinggi; menahan kemajuan-kemajuan musuh dan mengakhiri perang secepat mungkin. Dalam konsep itu tidak termasuk kemenangan. Sekali terlibat dalam perang orang-orang Soviet tidak akan berhenti, kecuali setelah dicapai kemenangan mutlak. Mereka tidak percaya bahwa perang nuklir dapat

dibatasi pada sesuatu kurang dari suatu medan, dan mereka percaya bahwa perang nuklir secara tak terelakkan akan menjadi global.

Dalam literatur Soviet tidak banyak petunjuk bahwa orang-orang Soviet mempunyai kepentingan atau maksud untuk membatasi sasaran-sasaran dalam perang pada sesuatu yang bukan kemenangan total, atau membatasi penggunaan kekuatan-kekuatan di suatu medan, atau "melakukan sedikit perang nuklir dalam suatu medan perang konvensional yang lebih luas". Satuan-satuan referensi Soviet pada penggunaan senjata-senjata nuklir terbatas berlaku untuk suatu operasi medan, jika suatu tangkisan pertahanan nuklir terbatas mungkin dapat dilakukannya untuk membingungkan atau menyesatkan musuh, tetapi hanya untuk mengulur-ulur waktu saja, sambil mempersiapkan tentara-tentara dengan kombinasi senjata-senjata, terutama pasukan-pasukan darat untuk melakukan serangan nuklir masif berikutnya atau mengambil langkah-langkah tertentu guna menyelamatkan diri atau langkah-langkah lain yang perlu seperti, pengiriman kapal-kapal keluar dermaga ke laut bebas untuk pengamanan. Orang-orang Soviet tentu saja bisa membatasi kehancuran dengan penggunaan senjata-senjata kimia mereka.

Bilamana keadaan memaksa, Soviet akan menggunakan senjata-senjata yang paling tepat atau kombinasi senjata-senjata. Senjata-senjata nuklir mungkin digunakan dalam serangan balasan antar benua secara besar-besaran atau secara selektif, seperti untuk menyerang instalasi-instalasi komando dan kontrol, pemusatan-pemusatan pasukan atau "choke points" di Eropa.

Selain itu mereka mungkin merasakan bahwa penggunaan senjata-senjata lain, seperti senjata kimia, yang membunuh orang-orang tanpa menghancurkan fasilitas-fasilitas, lebih menguntungkan jika digunakan terhadap sasaran-sasaran seperti pelabuhan-pelabuhan, jaringan komunikasi, pabrik-pabrik, kompleks perindustrian, ataupun kota-kota. "Orang-orang Soviet mempunyai fleksibilitas dan kontrol yang lebih besar atas kemampuan serangan nuklir mereka daripada perkiraan umum". Memang, Uni Soviet mempunyai suatu kepentingan dengan bentuk-bentuk alternatif perang, tetapi tidak dengan sasaran-sasaran terbatas, atau untuk membatasi penggunaan sarana-sarana: kemenangan total merupakan tujuan mereka.

MENGENAI FASE KONVENSIONAL

Dalam tahun 1961, Amerika Serikat mulai menganut kebijakan balasan yang fleksibel, yang mencakup suatu tahap awal konvensional, dengan peningkatan berikutnya ke senjata-senjata nuklir, bila kawasan-kawasan atau

kekuatan-kekuatan vital mereka dalam bahaya, atas dasar asas menghadapi kekuatan dengan kekuatan yang serupa. Ilmu militer Soviet tidak mempunyai sesuatu yang dapat dibandingkan dengan kebijakan itu, dan meskipun mereka mengakui bahwa boleh jadi akan ada suatu fase singkat perang konvensional pada permulaan, mereka akan menggunakannya untuk keuntungan mereka sendiri seperti menempatkan pasukan-pasukan dan senjata-senjata, mengambil langkah-langkah untuk menjamin kelangsungan hidup atau mendapatkan kembali data-data intelijen yang hilang akibat gerak-gerak penyebaran NATO. Bagi Uni Soviet setiap fase awal perang konvensional akan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan perang; mereka lebih berkepentingan untuk mendahului menyerang, dan untuk tidak mendapat serangan mendadak.

Eropa karena letak dan sumber-sumber daya alamnya merupakan sasaran prioritas yang teratas, dan dengan demikian merupakan suatu tujuan utama. Uni Soviet mempunyai kapabilitas untuk menghancurkan Eropa Barat, tetapi kemungkinan mereka tidak akan melakukannya sepenuhnya dalam perang, karena mereka mungkin tidak berhasrat mengubah kawasan-kawasan perindustrian dan ekonomi yang luas ini menjadi timbunan puing-puing. Tujuan mereka ialah merebut kawasan, jika mungkin tanpa menghancurkannya, sehingga Uni Soviet mungkin hanya akan menggunakan senjata-senjata nuklir terhadap sasaran-sasaran strategis dan militer, seperti pusat-pusat kontrol dan komando, pemusatan pasukan, tempat-tempat parkir tank dan kendaraan, dan mengacau-balaukan garis belakang pertahanan NATO.

Kebijakan Soviet di Eropa adalah menggagalkan suatu serangan nuklir dengan mendahului melancarkan suatu serangan selektif, di mana senjata-senjata nuklir digunakan untuk sasaran-sasaran strategis, mungkin senjata-senjata kimia untuk sasaran lain, dan senjata-senjata konvensional untuk sasaran-sasaran lain lagi. Namun sasaran lain akan dibiarkan bila Uni Soviet mempunyai rencana untuk menggerakkan pasukan-pasukan mereka sendiri ke atau melewati daerah-daerah sasaran, atau di mana senjata-senjata nuklir akan mengganggu aksi-aksi pasukan-pasukan mereka sendiri. Uni Soviet sekarang berusaha untuk memisahkan Amerika Serikat dan Eropa Barat, agar mampu memecahkan dan menaklukkan mereka. Tetapi mereka tidak mempunyai pembatasan-pembatasan wilayah dalam perang, dan akan menggunakan senjata-senjata nuklir untuk menghancurkan kelompok-kelompok strategis pasukan dan senjata-senjata di medan-medan yang lain.

MENGENAI PENCEGAHAN PERANG

Uni Soviet tidak mempunyai konsep deterrent yang sama seperti Barat, tetapi mereka mempunyai konsep "pencegahan perang" yang berlainan ar-

tinya. Konsep itu berarti "mencegah" suatu perang sampai Uni Soviet siap untuk melancarkannya, bukan menghindari perang. "Peperangan", kelangsungan hidup dan pemulihan mendasari "konsep pencegahan" ini yang mempunyai nada agresif yang kuat. Perang akan dicegah sampai Uni Soviet sendiri mampu mengambil inisiatif, dan mendahului menyerang untuk menggagalkan suatu serangan mendadak musuh. Kelihatannya mereka tidak memikirkan kekalahan dalam suatu serangan nuklir.

Uni Soviet lebih senang "mencapai kemenangan sosialis sedunia mereka secara damai, tanpa suatu konflik yang besar atau berbahaya" dan salah satu sasaran mereka ialah "mencegah" suatu perang nuklir dengan Amerika Serikat, dengan alasan bahwa penghancuran akibatnya akan "merugikan perkembangan progresif masyarakat-pembangunan Komunisme".

Orang-orang Soviet lebih senang kalau "kapitalisme dilenyapkan oleh perjuangan revolusi dan infiltrasi dalam keadaan koeksistensi damai". Tujuan mereka ialah "membebaskan" Eropa untuk membuatnya "aman bagi pertumbuhan mendatang Sosialisme". Tetapi mereka melihat keuntungan dari koeksistensi damai dengan Eropa Barat, yang mereka terima melalui perdagangan dan bantuan ekonomi. Uni Soviet membantu pertumbuhan partai-partai Komunis nasional dan berusaha meyakinkan orang-orang Eropa mengenai kerugian-kerugian mereka dalam perang nuklir, dan keuntungan-keuntungan mereka dalam koeksistensi damai. Dalam konteks ini Uni Soviet memandang perang nuklir sebagai "menunda peralihan umat manusia ke sosialisme, karena tanpa perang peralihan itu akan lebih cepat dan mudah".

BELAJAR DARI TULISAN-TULISAN SOVIET

Itulah beberapa dari gagasan-gagasan militer Soviet yang terkumpul dari tulisan-tulisan mereka. Lebih banyak dapat disimpulkan dari tulisan-tulisan itu, dan hanya ditanyakan, mengapa yang lebih penting diantaranya tidak disalin ke bahasa Inggris serta disebarluaskan. Seri terjemahan Angkatan Udara Amerika Serikat telah memulainya secara kecil-kecilan dan mungkin Kementerian Pertahanan Inggris dapat mencatat dan menirunya. Kita mengetahui apa tujuan-tujuan Soviet, tetapi dalam harapan bahwa Uni Soviet akan berperikemanusiaan seperti kita dalam peperangan, kita tak ingin percaya bahwa mereka akan melaksanakannya. Karangan-karangan Soviet mungkin dapat menyadarkan Barat akan apakah ancaman Soviet itu.

Gagasan militer Soviet secara diametris berbeda dengan gagasan militer Barat, seperti juga tujuan-tujuan dan maksud-maksud Soviet. Pihak Barat memikirkan detente, fleksibilitas serangan balasan, dan perang terbatas, sedangkan Uni Soviet memikirkan serangan nuklir pre-emptif, perluasan jenis sosialisme mereka dengan kekerasan dan dominasi dunia. Jelas, kita harus lebih banyak menaruh perhatian terhadap apa yang dipikirkan Komando Soviet Tertinggi, bukan apa yang menurut kita harus mereka pikirkan. Seperti dikatakan oleh Joseph D. Douglas bahwa kecenderungan Barat ialah hanya memikirkan keunggulan di bidang elektronika dan bukan konsep semua senjata. Memang di bidang teknik Barat unggul, tetapi Uni Soviet menang dalam kemampuan dan jauh lebih siap untuk berperang.